

## Bagaimana pendeteksian fraudulent financial statement dengan menggunakan *fraud diamond theory* dengan metode *beneish m-score*?

Gloria Noviana<sup>1</sup>, Syarif M. Helmi<sup>2</sup>, Rafles Ginting<sup>3✉</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, Pontianak

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan mengetahui pengaruh dari elemen-elemen dalam *fraud diamond theory* terhadap pendeteksian fraudulent financial statement menggunakan metode *beneish m-score*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yaitu data laporan tahunan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Populasi dalam penelitian ini telah melewati penyeleksian dengan metode purposive sampling sehingga didapatkan sebanyak 50 perusahaan. Sampel diolah menggunakan alat uji berupa analisis regresi logistik dengan menggunakan software IBM SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa elemen dari *fraud diamond* yaitu variabel financial target berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian fraudulent financial statement, variabel change in director berpengaruh negatif signifikan terhadap pendeteksian fraudulent financial statement, variabel ineffective monitoring berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendeteksian fraudulent financial statement, sedangkan variabel external pressure dan change in auditor tidak berpengaruh terhadap pendeteksian fraudulent financial statement.

**Kata kunci:** Fraud diamond; fraudulent financial statement; beneish m-score

### *Detection fraudulent financial statement using fraud diamond theory with beneish m-score method?*

### Abstract

*This research aims to analyze and obtain about the effect of the elements in the fraud diamond theory on the detection of fraudulent financial statements using the beneish m-score method. This research is a quantitative study that uses secondary data, namely the annual report data of infrastructure, utility and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period. The population in this study has passed the selection by purposive sampling method so as to obtain as many as 50 companies. The sample was processed using a test tool in the form of logistic regression analysis using IBM SPSS software version 25. The results of this study stated that the element of the fraud diamond, namely the financial target variable, had a significant positive effect on the detection of fraudulent financial statements, the variable change in director had a significant negative effect on the detection of fraudulent financial statement, ineffective monitoring variable has no significant positive effect on the detection of fraudulent financial statements, while external pressure and change in auditor variables have no effect on detection of fraudulent financial statements.*

**Key words:** Fraud diamond; fraudulent financial statement; beneish m-score

## PENDAHULUAN

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan hasil secara terstruktur mengenai informasi penting suatu perusahaan yang menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan. Perusahaan publik menginginkan penyajian laporan keuangan yang menggambarkan situasi dan kondisi perusahaan dalam keadaan baik (Skousen et al., 2008). Fraudulent financial statement dilakukan untuk menyesatkan para pengguna informasi laporan keuangan dengan menampilkan gambaran kinerja perusahaan yang baik sehingga nilai harga saham perusahaan tidak mengalami penurunan karena itu merupakan cerminan bagi perusahaan tersebut.

Kasus kecurangan laporan keuangan juga sering terjadi di Indonesia, seperti kasus kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia Tbk pada laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018 yang menyajikan laba bersih sebesar USD809,85 ribu (Rp11,33 miliar) dimana meningkat tajam dibanding 2017 yang mengalami rugi USD216,5 juta dan berakibat kejanggalaan pada piutang sebesar Rp2,9 triliun yang dicatatkan sebagai pendapatan sehingga laba bersih meningkat (financedetik.com, 2019). Kasus kecurangan kedua terjadi pada dua anak perusahaan dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang diduga melakukan praktik kecurangan oleh dua mantan direksinya dengan memanipulasi laporan keuangan dan diduga pula terdapat aliran dana dengan skema yang tidak jelas dari perseroan kepada pihak yang terafiliasi dengan dua mantan direksi perusahaan tersebut (Gatra.com, 2021).

Salah satu cara mendeteksi kecurangan tersebut yaitu *fraud diamond theory* yang memiliki empat elemen yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability*. Kecurangan diawali dengan manajemen yang mendapatkan tekanan (*pressure*) oleh pemangku kepentingan, sehingga manajemen akan berusaha mencari peluang (*opportunity*) untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemangku kepentingan. Manajemen memiliki kemampuan (*capability*) untuk mengelola kinerja keuangan perusahaan dan itu dapat menjadi celah bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Dan pada akhirnya manajemen akan merasionalisasikan (*rationalization*) tindakan kecurangan tersebut sehingga manajer merasa pantas untuk mendapatkan bonus sebagai penghargaan dari pemangku kepentingan. Sehingga dengan adanya elemen tambahan, dapat dikatakan bahwa mendeteksi dengan *fraud diamond theory* dapat meningkatkan kemampuan auditor untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan dibandingkan dengan *fraud triangle theory*.

Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Indonesia yang merupakan sektor yang paling diminati oleh investor asing maupun investor dalam negeri. Namun, mengacu pada data Kementerian BUMN, sektor infrastruktur menjadi salah satu penyumbang utang yang besar dalam sembilan bulan pertama 2020. Sub sektor telekomunikasi yaitu, PT PLN (Persero) pada tahun 2021 memiliki utang mencapai Rp 500 triliun yang membengkak sejak 2019. Utang tersebut digunakan untuk pembangunan infrastruktur kelistrikan dan semakin membengkak karena tidak memiliki pendapatan yang cukup, sehingga membengkak setiap tahunnya (detikfinance, 2021). Pada sub sektor transportasi juga, PT Express Transindo Utama tak mampu membayar utangnya. Pefindo juga menurunkan peringkat korporasi TAXI dari BB- menjadi SD atau selective default (detikfinance, 2019). Dapat disimpulkan jika beberapa perusahaan infrastruktur dimana jumlah utang pada perusahaan tersebut lebih tinggi dibandingkan aset yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menyebabkan perusahaan gagal bayar kepada kreditur. Tidak menutup kemungkinan jika manajemen akan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk menunjukkan kepada pihak internal dan eksternal bahwa perusahaan tersebut memiliki performa kinerjanya baik walaupun dalam kondisi krisis dikarenakan utang berlebihan yang menyebabkan berkurangnya tambahan pinjaman dan aset tidak cukup untuk membiayai utang. Sehingga objek dari penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

### Kajian Pustaka

#### Teori Agensi

Teori keagenan mendefinisikan hubungan kerjasama antara principal dan agen dalam kontrak kerjasama. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Jensen & Meckling (1976), principal merupakan pemegang saham perusahaan dan agen merupakan manajer yang ditunjuk oleh pemegang saham (principal) dan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan aset perusahaan. Principal memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada manajer untuk menjalankan bisnis perusahaan sehingga terkadang memungkinkan manajer untuk memperoleh pengetahuan yang lebih

rinci tentang situasi yang dihadapi perusahaan. Akibatnya, akan tercipta asymmetric information karena principal menerima lebih sedikit informasi tentang keadaan perusahaan daripada manajer dan dapat memberikan celah bagi mereka (pelaku kecurangan) yang berusaha untuk melakukan penipuan (Rohmatin et al., 2021). Dengan timbulnya asymmetric information dan luasnya akses manajer dalam suatu perusahaan (capability), memungkinkan manajer memiliki peluang (opportunity) untuk melakukan tindakan kecurangan seperti memanipulasi laporan keuangan perusahaan agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Manajer akan merasakan tekanan (pressure) dalam mencari cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar principal selalu memberikan kompensasi sebagai bentuk penghargaan (razionalitation).

### **Fraud Diamond Theory**

Fraud Diamond Theory merupakan penyempurnaan dari fraud triangle theory. Fraud diamond diperkenalkan dan dikembangkan oleh Wolfe & Hermason (2004) dengan satu elemen tambahan yaitu kemampuan (capability) dengan berpendapat bahwa banyaknya penipuan tidak akan terjadi tanpa adanya orang yang memiliki kemampuan (capability) untuk menipu.

### **Tekanan (Pressure)**

Tekanan merupakan motif atau dorongan yang memaksa seseorang untuk melakukan kecurangan, biasanya karena ada tekanan nyata dari kondisi kehidupan pelaku seperti gaya hidup yang tinggi, masalah ekonomi, atau tekanan yang datang dari pihak lain. Pada penelitian ini, elemen tekanan diprosikan dengan financial target (ROA) dan external pressure (LEV).

### **Peluang (Opportunity)**

Pelaku kecurangan merasa adanya kelemahan dalam sistem perusahaan sehingga memiliki peluang yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan fraud (Wolfe & Hermason, 2004). Pada penelitian ini, elemen peluang diprosikan dengan ineffective monitoring (BDOUT).

### **Rasionalisasi (Rationalization)**

Wolfe & Hermason menyatakan elemen rasionalisasi membuat pelaku berpikir jika mereka telah meyakinkan diri sendiri bahwa tindakan kecurangan yang dilakukan akan sepadan dengan risikonya. Rasionalisasi membuat seseorang yang tidak ingin melakukan fraud pada akhirnya melakukannya. Pada penelitian ini, elemen rasionalisasi diprosikan dengan change in auditor (AUDCHANGE).

### **Kemampuan (Capability)**

Wolfe & Hermason menyatakan bahwa pelaku berpikir jika ia mempunyai perilaku dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi orang yang tepat untuk melakukan kecurangan karena telah mengenali peluang penipuan dan dapat mewujudkannya. Pada penelitian ini, elemen kemampuan diprosikan dengan change in director (DCHANGE).

### **Fraudulent Financial Statement**

Fraudulent financial statement atau kecurangan laporan keuangan adalah salah saji atau penghapusan terhadap jumlah yang disengaja dan dimaksudkan untuk menipu pengguna laporan keuangan (Arens et al., 2015:396 dalam Kristianti & Meiden, 2021). Tuanakotta (2013) dalam Hugo (2019) mengartikan kecurangan laporan keuangan sebagai tindakan illegal yang dirancang oleh manajemen untuk menipu pengguna laporan keuangan dengan menyembunyikan atau memanipulasi informasi bersifat material, bertujuan untuk kepentingan pribadi atau pihak tertentu. Menurut Puspitadewi & Sormin (2018) kecurangan laporan keuangan disebabkan oleh kesengajaan atau kelalaian, dalam arti laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan.

### **Beneish M-Score**

Model Beneish M-Score adalah model statistik yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya fraudulent financial statement suatu perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Beneish (2012), Beneish M-Score merupakan sebuah metode dalam membantu mengidentifikasi kemungkinan suatu perusahaan melakukan kecurangan terhadap pendapatan yang dicatat dalam laporan keuangannya.

### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yaitu data laporan tahunan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, metode regresi

logistik biner dan uji hipotesis dengan bantuan software IBM SPSS 25. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 50 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berikut tabel sampel penelitian, sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
 Sampel Penelitian

Kriteria	Total
Perusahaan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.	72
Perusahaan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.	(2)
Perusahaan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan dengan lengkap selama 2018-2020.	(17)
Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan sepanjang periode penelitian dengan data lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.	(3)
Sampel Penelitian	50
Total Perusahaan yang dijadikan Sampel (50x3)	150

Variabel dependen yaitu fraudulent financial statement diukur menggunakan variabel dummy yang dikategorikan, yaitu jika laporan keuangan perusahaan terindikasi kecurangan maka diberi skor "1", sedangkan jika laporan keuangan perusahaan tidak terindikasi kecurangan diberi skor "0". Nilai Beneish M-Score lebih besar dari -2,22, maka dikategorikan sebagai manipulator, sedangkan jika skor lebih kecil dari -2,22, maka dikategorikan sebagai non manipulator. Metode Beneish M-Score diperhitungkan dengan delapan rasio keuangan, sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
 Formula Metode Beneish M-Score

Rasio Keuangan	Formula
DSRI (Days Sales in Receivable Index)	$DSRI = \frac{Receivable_t / Sales_t}{Receivable_{t-1} / Sales_{t-1}}$
GMI (Gross Margin Index)	$GMI = \frac{Gross\ Margin_{t-1} / Sales_{t-1}}{Gross\ Margin_t / Sales_t}$
AQI (Asset Quality Index)	$AQI = \frac{1 - \frac{Current\ Asset_t + Fixed\ Asset_t}{Total\ Asset_t}}{1 - \frac{Current\ Asset_{t-1} + Fixed\ Asset_{t-1}}{Total\ Asset_{t-1}}}$
SGI (Sales Growth Index)	$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$
DEPI (Depreciation Index)	$DEPI = \frac{\frac{Depreciation_{t-1}}{Fixed\ Asset_{t-1} + Depreciation_{t-1}}}{\frac{Depreciation_t}{Fixed\ Asset_t + Depreciation_t}}$
SGAI (Sales General and Administrative Expense Index)	$SGAI = \frac{SGA\ Expense_t / Sales_t}{SGA\ Expense_{t-1} / Sales_{t-1}}$
LVGI (Leverage Index)	$LVGI = \frac{\frac{Current\ Liabilities_t + Long\ Term\ Debt_t}{Total\ Asset_t}}{\frac{Current\ Liabilities_{t-1} + Long\ Term\ Debt_{t-1}}{Total\ Asset_{t-1}}}$
TATA (Total Accruals to Total Assets)	$TATA = \frac{Income\ from\ operating + Cash\ flow\ from\ operating}{Total\ Asset}$

Setelah mendapatkan hasil perhitungan dari kedepalan rasio keuangan, maka akan dihitung kembali untuk mendapatkan nilai Beneish M-Score dengan menggunakan rumus berikut:

$$M = -4,840 + 0,920DSRI + 0,528GMI + 0,404AQI + 0,892SGI + 0,115DEPI - 0,172SGAI + 4,679TATA - 0,327LVGI$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah fraud diamond yang terbagi menjadi 4 elemen, yaitu elemen pressure akan diprosikan dengan financial target dan external pressure, elemen

opportunity akan diproksikan dengan ineffective monitoring, elemen rationalization akan diproksikan dengan change in auditor dan elemen capability diproksikan dengan change in director.

**Tabel 3.**

Formula Variabel Independen

Variabel	Formula
Financial Target	$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Asset}$
External Pressure	$LEV = \frac{Total\ Payable}{Total\ Asset}$
Ineffective Monitoring	$BDOUT = \frac{Total\ Komisar\in\ Independen}{Total\ Dewan\ Komisar\is}$
Change in Auditor	AUDCHANGE Pengukuran dengan variabel dummy 1 : Jika terjadi pergantian auditor 0 : Jika tidak terjadi pergantian auditor
Change in Director	DCHANGE Pengukuran dengan variabel dummy 1 : Jika terjadi pergantian direksi 0 : Jika tidak terjadi pergantian direksi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4.**

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beneish M-Score	150	0	1	,65	,478
ROA	150	-1,5212	,1941	-,034357	,2169250
LEVERAGE	150	,0005	3,2208	,555876	,3913621
BDOUT	150	,17	1,00	,4143	,12449
AUDCHANGE	150	0	1	,06	,238
DCHANGE	150	0	1	,45	,499
Valid N (listwise)	150				

Fraudulent financial statement diproksikan oleh Beneish M-Score memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,65 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,478.

Financial target diproksikan oleh ROA memiliki nilai minimum sebesar -1,5212 dan nilai maksimum sebesar 0,1941. Nilai rata-rata (mean) sebesar -0,034357 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,2169250.

External pressure diproksikan oleh LEV memiliki nilai minimum sebesar 0,0005 dan nilai maksimum sebesar 3,2208. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,555876 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,3913621.

Ineffective monitoring diproksikan oleh BDOUT memiliki nilai minimum sebesar 0,17 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4143 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,12449.

Change in auditor diproksikan oleh AUDCHANGE memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,06 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,238.

Change in director diproksikan oleh DCHANGE memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,45 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,499.

## Analisis Regresi Logistik Biner

Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)

**Tabel 5.**

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10,204	8	,251

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa nilai chi square sebesar 10,204 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,251. Sehingga menunjukkan bahwa nilai chi square  $10,204 >$  nilai chi square table 9,488. Begitu pula dengan nilai p-value  $0,251 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa model regresi layak untuk dilanjutkan ke pengujian selanjutnya dikarenakan model mampu memprediksikan nilai observasinya.

## Uji Overall Fit Model

**Tabel 6.**

Hasil uji Overall Model Fit	
Keterangan	-2 Log Likelihood
Block Number : 0	193,068
Block Number : 1	173,329

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan perbandingan nilai -2 Log Likelihood awal (Block Number = 0) sebelum dimasukkan variabel independen sebesar 193,068 dan nilai -2 Log Likelihood akhir (Block Number = 1) setelah dimasukkan kelima variabel independen menjadi sebesar 173,329. Nilai -2LL mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa model regresi yang dihipotesiskan telah sesuai (fit) dengan data. Hal ini berarti variabel independen yang ditambahkan ke dalam model menunjukkan model regresi semakin baik.

## Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R<sup>2</sup>)

**Tabel 7.**

Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	173,329a	,126	,174

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,174. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu, financial target, external pressure, ineffective monitoring, change in auditor dan change in director terhadap variabel dependen yaitu fraudulent financial statement sebesar 17,4%. Selanjutnya, nilai sisanya sebesar 82,6% berarti variabel dependen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

## Tabel Klasifikasi 2x2

**Tabel 8.**

Hasil Tabel Klasifikasi 2x2  
Classification Tablea

Observed	Predicted Beneish M-Score			
		Tidak Terdeteksi	Terdeteksi	Percentage Correct
Step 1	Beneish M-Score	Tidak Terdeteksi	Kecurangan	
		14	38	26,9
		Terdeteksi	Kecurangan	
		7	91	92,9
Overall Percentage				70,0

a. The cut value is ,500

Berdasarkan tabel 8, diketahui secara keseluruhan bahwa 70% sampel dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik ini, dimana 92,9% terdeteksi fraud dan 26,9 terdeteksi non fraud telah mampu diprediksi oleh model ini. Classification table ini meyakinkan hasil bahwa pada penelitian ini

jumlah sampel yang tidak terdeteksi fraud sebanyak 52 sampel (14 + 38 = 52 perusahaan), dimana yang benar-benar tidak terdeteksi kecurangan sebanyak 14 perusahaan sedangkan 38 perusahaan seharusnya tidak terdeteksi kecurangan tetapi terdeteksi. Selanjutnya, jumlah sampel yang terdeteksi fraud sebanyak 98 perusahaan (7 + 91 = 98 perusahaan), dimana yang benar-benar terdeteksi kecurangan sebanyak 7 perusahaan sedangkan 91 perusahaan seharusnya terdeteksi kecurangan tetapi tidak terdeteksi.

### Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Koefisien (Model Regresi Logistik)

**Tabel 9.**

Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Variabels in the Equation		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1a	ROA	4,728	1,761	7,214	1	,007	113,118
	LEVERAGE	,151	,572	,070	1	,791	1,163
	BDOUT	2,729	1,674	2,657	1	,103	15,318
	AUDCHANGE	,151	,777	,038	1	,846	1,163
	DCHANGE	-,800	,377	4,499	1	,034	,449
	Constant	-,057	,725	,006	1	,938	,945

a. Variabel(s) entered on step 1: ROA, LEVERAGE, BDOUT, AUDCHANGE, DCHANGE

$$\text{FFS} = -0,057 + 4,728\text{FT} + 0,151\text{EP} + 2,729\text{IM} + 0,151\text{CA} - 0,8\text{CD}$$

Nilai konstanta persamaan regresi sebesar  $-0,057$  dengan nilai odds ratio sebesar  $0,945$ . Hal ini berarti variabel independen pada regresi yaitu, financial target (ROA), external pressure (LEV), ineffective monitoring (BDOUT), change in auditor (AUDCHANGE) dan change in director (DCHANGE) dianggap konstan, maka fraudulent financial statement pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 adalah sebesar  $-0,057$ .

Nilai koefisien regresi variabel financial target yang diproksikan dengan ROA adalah sebesar  $4,728$  dengan nilai odds ratio sebesar  $113,118$ . Nilai B dari  $113,118$  adalah  $4,728$ . Nilai B bernilai positif sehingga financial target mempunyai hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan.

Nilai koefisien regresi variabel external pressure yang diproksikan dengan LEV adalah sebesar  $0,151$  dengan nilai odds ratio sebesar  $1,163$ . Nilai B dari  $1,163$  adalah  $0,151$ . Nilai B bernilai positif sehingga external pressure mempunyai hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan.

Nilai koefisien regresi variabel ineffective monitoring yang diproksikan dengan BDOUT adalah sebesar  $2,729$  dengan nilai odds ratio sebesar  $15,318$ . Nilai B dari  $15,318$  adalah  $2,729$ . Nilai B bernilai positif sehingga ineffective monitoring mempunyai hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan.

Nilai koefisien regresi variabel change in auditor yang diproksikan dengan AUDCHANGE adalah sebesar  $0,151$  dengan nilai odds ratio sebesar  $1,163$ . Nilai B dari  $1,163$  adalah  $0,151$ . Nilai B bernilai positif sehingga change in auditor mempunyai hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan. Nilai koefisien regresi variabel change in director yang diproksikan dengan DCHANGE adalah sebesar  $-0,8$  dengan nilai odds ratio sebesar  $0,449$ . Nilai B bernilai negatif sehingga change in director mempunyai hubungan negatif dengan kecurangan laporan keuangan.

### Uji Parsial (Wald Test)

**Tabel 10.**

Hasil Uji Hipotesis Parsial

	B	Wald	Sig.
ROA	4,728	7,214	,007
LEVERAGE	,151	,070	,791
BDOUT	2,729	2,657	,103
AUDCHANGE	,151	,038	,846
DCHANGE	-,800	4,499	,034
Constant	-,057	,006	,938

### **Pengaruh Financial Target terhadap Pendeteksian Fraudulent Financial Statement**

Dilihat dari tabel 10 menunjukkan bahwa nilai wald statistic > chi square table ( $7,214 > 1,78485$ ) dan nilai signifikansi < tingkat signifikansi ( $0,007 < 0,05$ ) dengan nilai beta yang bermakna positif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa financial target berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian fraudulent financial statement. Hasil penelitian sejalan dengan teori agensi, yakni conflict of interest akan timbul dikarenakan manajer menempatkan kepentingan pribadinya diatas kepentingan organisasi dikarenakan manajer merasa tertekan disaat tidak dapat mencapai target keuangan yang ditetapkan agar kompensasi, gaji maupun jabatan tidak terancam.

Terkadang pemegang saham menetapkan target yang terlalu tinggi sehingga tekanan yang didapat manajer untuk mencapai target tersebut melampaui batas kinerjanya dan para manajer akan berusaha melakukan segala cara untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan sehingga cenderung memicu dilakukannya manipulasi laporan keuangan. ROA yang dicapai tahun lalu, dapat menjadi tolak ukur bagi perusahaan, sehingga pemegang saham akan memberikan target keuangan yang sama atau bahkan lebih tinggi dan membuat manajer akan berusaha mencari cara untuk mencapai target yang telah ditentukan. Semakin tinggi ROA, semakin baik pula perusahaan tersebut karena tingkat pengembalian investasinya yang semakin besar, maka peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi.

### **Pengaruh External Pressure terhadap Pendeteksian Fraudulent Financial Statement**

Dilihat dari tabel 10 menunjukkan bahwa nilai wald statistic < chi square table ( $0,070 < 1,78485$ ) dan nilai signifikansi > tingkat signifikansi ( $0,791 > 0,05$ ) dengan nilai beta yang bermakna positif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa external pressure tidak berpengaruh terhadap pendeteksian fraudulent financial statement. tekanan yang dialami perusahaan dikarenakan tingkat utang yang tinggi tidak menjadi alasan untuk perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan dikarenakan perusahaan mampu untuk mengelola pinjaman-pinjaman yang didapat sehingga menghasilkan pendapatan yang besar dan mampu untuk melakukan pengembalian utang-utang yang dimiliki perusahaan.

Tidak hanya melihat dari tingkat leverage perusahaan saja, tetapi juga melihat dari kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya. Perusahaan dapat mengelola utang-utang tersebut secara produktif untuk membiayai kegiatan operasional hingga pelunasan utang sehingga perusahaan tidak mengalami tekanan yang memaksa untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Para kreditur dan calon investor juga akan percaya jika perusahaan dapat menggunakan utang-utang tersebut untuk meraup laba yang besar dimasa mendatang dan mampu untuk mengembalikan pinjaman-pinjaman yang telah diberikan sehingga mereka berani untuk meminjamkan dan menanamkan saham diperusahaan tersebut.

### **Pengaruh Ineffective Monitoring terhadap Pendeteksian Fraudulent Financial Statement**

Dilihat dari tabel 10 menunjukkan bahwa nilai wald statistic > chi square table ( $2,657 > 1,78485$ ) dan nilai signifikansi > tingkat signifikansi ( $0,103 > 0,05$ ) dengan nilai beta yang bermakna positif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ineffective monitoring berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendeteksian fraudulent financial statement. Hal ini berarti perusahaan dengan jumlah dewan komisaris independen yang sedikit berpengaruh dalam mendeteksi fraudulent financial statement tetapi tidak menjadi kemungkinan timbulnya peluang/kesempatan bagi manajer untuk melakukan kecurangan. Penelitian ini hanya diukur melalui struktur, bukan melalui peraturan fungsi dan peranan dari komisaris independen. Karena secara umum, dengan adanya dewan komisaris independen akan menjamin jika perusahaan akan semakin diawasi secara independen dan efektif. Dewan komisaris independen telah melakukan tugas dan tanggungjawabnya secara maksimal sehingga dapat menghindari kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer.

### **Pengaruh Change in Auditor terhadap Pendeteksian Fraudulent Financial Statement**

Dilihat dari tabel 10 menunjukkan bahwa nilai wald statistic < chi square table ( $0,038 < 1,78485$ ) dan nilai signifikansi > tingkat signifikansi ( $0,846 > 0,05$ ) dengan nilai beta yang bermakna positif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa change in auditor tidak berpengaruh pada pendeteksian fraudulent financial statement. Hal ini dinyatakan karena sedikitnya perusahaan yang sering melakukan pergantian auditor. Alasan perusahaan tidak mengubah auditor sebelumnya dikarenakan perusahaan memenuhi peraturan dari PP No. 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat (1) tentang Praktik Akuntan Publik dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan Pasal 16. Perusahaan tidak mengubah auditor

sebelumnya juga bisa dikarenakan auditor telah menyetujui tentang praktik dan metode akuntansi yang diterapkan dan dapat memahami cara kerja satu sama lain.

### **Pengaruh Change in Director terhadap Pendeteksian Fraudulent Financial Statement**

Dilihat dari tabel 10 menunjukkan bahwa nilai wald statistic > chi square table ( $4,499 > 1,78485$ ) dan nilai signifikansi < tingkat signifikansi ( $0,034 < 0,05$ ) dengan nilai beta yang bermakna negatif. Hasil pengujina menunjukkan bahwa change in director berpengaruh negatif signifikan terhadap pendeteksian fraudulent financial statement. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan akan ada munculnya asymmetric information dimana menajer mengetahui informasi lebih dibandingkan pihak lainnya dalam suatu kontrak kerjasama. Disini berarti direksi (principal) diduga tidak dapat mendeteksi atau mengetahui adanya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajer (agen). Sehingga langkah yang akan diambil perusahaan atau pemegang saham lainnya adalah dengan melakukan pergantian direksi.

Pergantian direksi dilakukan berupaya untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya yang dianggap belum cukup efisien dan menghindari kemungkinan direksi tersebut untuk melakukan kecurangan. Selain itu, pergantian direksi mungkin dapat menjadi upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi sebelumnya yang dianggap mengetahui atau melakukan fraud. Direksi yang berkualitas dan loyal tidak akan melakukan tindakan kecurangan karena direksi akan dengan kehati-hatian dalam melakukan pekerjaannya sehingga tugas dan tanggungjawab direksi dilaksanakan lebih efektif atas pengelolaan perusahaan dan dengan pemantauan dewan komisaris yang maksimal sehingga dapat mempertahankan reputasi perusahaan dan para pemegang saham lainnya.

### **SIMPULAN**

Financial target (ROA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendeteksian fraudulent financial statement. Hal ini menunjukkan jika financial target suatu perusahaan semakin tinggi, maka semakin rentan pula perusahaan untuk terjadinya kecurangan laporan keuangan.

External pressure (LEV) tidak berpengaruh terhadap pendeteksian fraudulent financial statement. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak menjadi indikator terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Ineffective monitoring (BDOUT) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendeteksian fraudulent financial statement. Hal ini menunjukkan jumlah dari dewan komisaris independen menjadi faktor yang dapat menyebabkan manajer untuk melakukan kecurangan tetapi tidak secara signifikan.

Change in auditor (AUDCHANGE) tidak berpengaruh terhadap pendeteksian fraudulent financial statement. Hal ini menunjukkan jika perusahaan yang melakukan pergantian auditor, tidak berarti dikarenakan adanya terjadi kecurangan laporan keuangan.

Change in director (DHANGE) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pendeteksian fraudulent financial statement. Hal ini menunjukkan dengan terjadinya pergantian direksi pada suatu perusahaan, diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan dan dapat membawa perusahaan lebih baik dari sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beneish, M. D. 1999. The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 24-36.
- Beneish, M. D. 2012. Fraud Detection and Expected Returns. 1-53.
- Hugo, J. 2019. Efektivitas Model Beneish M-Score Dan Model F-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* Vol. 3, No. 1, 165-175.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Kristianti, M., & Carmel, M. 2021. Fraud Diamond Analysis In Fraudulent Financial Statement Detection Using Beneish M-Score. *JURNAL RISET AKUNTANSI TERPADU* Vol.14 No.2., 194-209.
- Puspitadewi, E., & Sormin, P. 2018. Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financialstatement Fraud (Studi Pada Perusahaan Manufakteryang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016). *JURNAL AKUNTANSI*, 12(2), 146-162.
- Rohmatin, B. L., Apriyanto, G., & Zuhroh, D. 2021. The Role of Good Corporate Governance to Fraud Prevention: An analysis based on the Fraud Pentagon. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Volume 25, Issue 2, , 280 – 294.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. 2008. Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Traingle And SAS No. 99 . *Advances in Financial Economics*, 1-40.
- Sugianto, D. 2019. Deretan Perusahaan RI yang Gagal Bayar Utang. Diunduh tanggal 25 July 2019, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4639386/deretan-perusahaan-ri-yang-gagal-bayar-utang>
- Sugianto, D. 2019. Kronologi Laporan Keuangan Garuda, Dari Untung Jadi 'Buntung'. Diunduh tanggal 26 July 2019, <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4640204/kronologi-laporan-keuangan-garuda-dari-untung-jadi-buntung>
- Wachid, W. 2021. OJK Beberkan Pelanggaran Mantan Direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Diunduh tanggal 4 Maret 2021, <https://www.gatra.com/news-505370-hukum-ojk-beberkan-pelanggaran-mantan-direksi-pt-tiga-pilar-sejahtera-food-tbk.html>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. 2004. The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal* 74.12, 38-42.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. 2017. Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 21(1), 49-60.